

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Keuangan**

##### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian yang terpenting dari suatu perusahaan. Manajemen keuangan dapat menunjang perusahaan untuk mencapai tujuannya, diantaranya membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dan mengendalikan keuangan perusahaan.

Menurut **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:4)** pengertian manajemen keuangan adalah: “Manajemen keuangan adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Sedangkan menurut **James Van Horne dan John Wachowicz (2005:3)**, alih bahasa **Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary** definisi manajemen keuangan adalah: “menejemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dari mulai investasi, pendanaan dan pengolahan aktiva pada suatu perusahaan.

##### **2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Meskipun setiap perusahaan memiliki fungsi manajemen keuangan yang tidak sama namun pada dasarnya fungsi manajemen keuangan yang utama

adalah dalam hal mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Menurut **Suad Husnan** dan **Enny Pudjiastuti (2006:6)** fungsi dari manajemen keuangan adalah: “Fungsi manajemen keuangan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, diantaranya adalah kegiatan yang berhubungan penggunaan dana perusahaan dan pencarian dana untuk perusahaan”.

Fungsi manajemen dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Menurut **R. Agus Sartono (2001:6)** manajer keuangan memiliki fungsi sebagai berikut: “Fungsi manajer keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan alokasi pendanaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, membuat keputusan mengenai pembelanjaan atau pembiayaan investasi dan kebijakan deviden”.

### **3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya dalam manajemen keuangan. Untuk itu manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

Menurut **R. Agus Sartono (2001:7)** tujuan dari manajemen keuangan adalah: “Tujuan pokok yang harus dicapai oleh satu manajemen keuangan atau seorang manajer keuangan adalah memaksimalkan profit dan memaksimalkan nilai perusahaan”.

Sedangkan menurut **Suad Husnan** dan **Enny Pudjiastuti (2006:6)** suatu manajemen keuangan memiliki tujuan: “Secara normative tujuan manajemen

keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar apabila perusahaan tersebut dijual.”

## **B. Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan dibuat dalam suatu periode tertentu. Pemilik ataupun manajemen harus mengetahui berapa uang yang masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Catatan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi keuangan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:105)** pengertian laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut **S Munawir (2004:2)** adalah: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut". Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan diantaranya pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bank, dan para pihak lain.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah media untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan atau untuk lebih luas dilakukan setahun sekali. Adanya laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian diantaranya, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Terdapat beberapa tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

Menurut **Kasmir (2008:10)** tujuan laporan keuangan adalah:

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode**

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Sebagai informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut **Standar Akuntansi Indonesia** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:132)** tujuan laporan keuangan adalah: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

### 3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut **Kasmir (2008:11)** sifat laporan keuangan terdiri dari:

Sifat keuangan terdiri dari:

- a. Laporan keuangan yang bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (periode sebelumnya)
- b. Laporan keuangan yang bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan perusahaan

### 4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan.

**S Munawir (2004:9)** menjelaskan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Sedangkan **Kasmir (2008:16)** menyatakan bahwa keterbatasan laporan keuangan terdiri dari:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan yang dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya, selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

## **5. Pemeriksaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa.

## 6. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2008:17)** ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan dalam suatu perusahaan diantaranya:

- a. **Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.**
- b. **Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.**
- c. **Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.**
- d. **Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.**
- e. **Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.**

**Sofyan Syafri Harahap (2008:120)** menyebutkan bahwa pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. **Pemegang saham, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset (kekayaan), utang, modal, hasil, biaya, dan laba.**
- b. **Investor. Bagi investor potensial, mereka akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.**
- c. **Analisis Pasar Modal, untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.**
- d. **Manajer, untuk mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.**
- e. **Karyawan dan Serikat Pekerja. Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah mereka masih terus bekerja di perusahaan tersebut atau dipindahkan. Mereka juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan apakah penghasilan yang mereka terima adil atau tidak, dan sebagainya.**
- f. **Instansi Pajak, untuk dapat menentukan perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak dan juga untuk dasar penindakan.**
- g. **Pemberi Dana (Kreditor), untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.**
- h. **Supplier, untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, berapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.**
- i. **Pemerintah, untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Dapat pula memberikan informasi apakah perusahaan**

- tersebut telah mentaati standar laporan yang ditetapkan atau belum, jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksi.
- j. Lembaga Konsumen, untuk membantu kepentingan konsumen, apakah konsumen terlindung dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.
  - k. Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
  - l. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat, untuk dijadikan bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

## 7. Jenis-jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

### a. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:106)** jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) **Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.**
- 2) **Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.**
- 3) **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.**
- 4) **Laporan Arus Kas. Disini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.**
- 5) **Laporan Harga Pokok Produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.**
- 6) **Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.**
- 7) **Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.**
- 8) **Dalam suatu kajian dikenal Laporan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan keuangan ini jarang digunakan dalam perusahaan.**

Sedangkan **Kasmir (2008:28)** menyatakan bahwa jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Secara umum laporan keuangan terdapat lima jenis diantaranya, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan”.



## b. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berbeda-beda, berikut adalah bentuk-bentuk laporan keuangan.

### 1) Neraca

Menurut **James C Van Horne** yang dikutip oleh **Kasmir (2008:30)** pengertian neraca adalah: “Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakankan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

**Kasmir (2008:32)** menjelaskan bahwa secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) **Aktiva Lancar**, terdiri dari: **Kas, Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan), Deposito berjangka (*time deposit*), Surat-surat berharga, Piutang, Pinjaman yang diberikan, Persediaan, Biaya yang dibayar dimuka, Pendapatan yang masih harus diterima, dan Aktiva lancar lainnya**
- b) **Penyertaan**
- c) **Aktiva Tetap**, diantaranya:
  - (1) **Aktiva tetap berwujud: Tanah, Mesin, Bangunan, Peralatan, Kendaraan, Akumulasi Penyusutan, dan Aktiva tetap lainnya.**
  - (2) **Aktiva tetap tidak berwujud: *Goodwill*, Hak Cipta, Lisensi, dan Merek dagang**
- d) **Aktiva Lainnya**, diantaranya: **Gedung dalam proses, Tanah dalam Penyelesaian, Piutang jangka panjang, Uang jaminan, Uang muka investasi, dan lainnya.**
- e) **Utang Lancar (kewajiban jangka pendek)**, diantaranya: **Utang dagang, Utang wesel, Utang bank, Utang pajak, Biaya yang masih harus**

dibayar, Utang sewa guna usaha, Utang deviden, Utang gaji, dan Utang lancar lainnya.

- f) Utang Jangka Panjang, diantaranya: Utang Hipotek, Utang Obligasi, Utang bank jangka panjang, dan Utang jangka panjang lainnya.  
g) Ekuitas, diantaranya: Modal saham, Agio Saham, Laba di tahan, Cadangan laba, dan Modal sumbangan.

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang.

Menurut **Kasmir (2008:36)** bentuk neraca terdiri dari:

- a) Neraca bentuk skontro merupakan neraca yang berbentuk huruf “T”.

Berikut adalah bentuk neraca Skontro:

**PT. “X”, Tbk  
Neraca per 31 Desember 2007**

<b>Aktiva</b>		<b>Utang</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Utang Lancar</b>	
Kas	xx	Utang Wesel	xx
Bank	xx	Utang Dagang	xx
Surat-surat Berharga	xx	Utang Bank 1 Tahun	xx
Piutang	xx	Utang Pajak	xx
Persediaan	xx	Utang Lain-lain	xx
	xxx		xxx
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Utang Jangka Panjang</b>	
Tanah	xx	Obligasi	xx
Bangunan	xx	Hipotek	xx
Mesin-mesin	xx	Utang Bank 3 Tahun	xx
Peralatan	xx		xxx
	xxx		
<b>Aktiva Lainnya</b>		<b>Ekuitas</b>	
Gedung Dalam Proses	xx	Modal Setor	xx
	xxx	Laba Ditahan	xx
<b>Total Aktiva</b>	xxx	<b>Total Passiva</b>	xxx

b) Bentuk laporan atau vertikal (*report form*)

**PT. "X", Tbk**  
**Neraca per 31 Desember 2007**

<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	XX	
Bank	XX	
Surat-surat Berharga	XX	
Piutang	XX	
Persediaan	XX	
<b>Total Aktiva Lancar</b>		XXX
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	XX	
Bangunan	XX	
Mesin-mesin	XX	
Peralatan	XX	
<b>Total Aktiva Tetap</b>		XXX
<b>Aktiva Lainnya</b>		
Gedung Dalam Proses	XX	
<b>Total Aktiva Lainnya</b>		XXX
<b>Total Aktiva</b>		XXXX
<b>Utang Lancar</b>		
Utang Wesel	XX	
Utang Dagang	XX	
Utang Bank 1 Tahun	XX	
Utang Pajak	XX	
<b>Total Utang Lancar</b>		XXX
<b>Utang Jangka Panjang</b>		
Obligasi	XX	
Hipotek	XX	
Utang Bank 3 Tahun	XX	
<b>Total Utang Jangka Panjang</b>		XXX
<b>Modal</b>		
Modal Setor	XX	
Cadangan Laba	XX	
<b>Total Modal</b>		XXX
<b>Total Pasiva</b>		XXXX

c) Bentuk lain yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

## 2) Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Menurut **James C Van Horne** yang dikutip oleh **Kasmir (2008:45)**: “Laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut”.

Berikut komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi menurut **Kasmir (2008:46)**:

- a) **Penjualan (pendapatan)**
- b) **Harga pokok penjualan (HPP)**
- c) **Laba kotor**
- d) **Biaya operasi, yang terdiri dari: Biaya umum, Biaya penjualan, Biaya sewa, Biaya administrasi, dan Biaya operasi lainnya**
- e) **Laba kotor operasional**
- f) **Penyusutan (depresiasi)**
- g) **Pendapatan bersih operasi**
- h) **Pendapatan lainnya**
- i) **Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)**
- j) **Biaya bunga, terdiri dari: Bunga wesel, Bunga Bank, Bunga Hipotek, dan Bunga Lainnya**
- k) **Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)**
- l) **Pajak**
- m) **Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)**
- n) **Laba per lembar saham (*Earning per Share*)**

Dibawah ini adalah bentuk dari laporan laba rugi:

**PT. "X", Tbk**

**Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Total penjualan	xxxx
Harga pokok penjualan	xxx
<b>Laba Kotor</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Biaya Operasi</b>	
Biaya umum dan administrasi	xxx
Biaya penjualan	xxx
Biaya lainnya	xxx
<b>Total Biaya Operasi</b>	<b>xxxx</b>
<b>Laba Kotor Operasi</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Penyusutan</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan Bersih Operasi</b>	<b>xxxxx</b>
Pendapatan lainnya	xxx
<b>EBIT</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Biaya Bunga</b>	
Bunga Bank	xxx
Bunga Obligasi	xxx
<b>Total Biaya Bunga</b>	<b>xxxx</b>
<b>EBT</b>	<b>xxxxx</b>
Pajak	xxx
<b>EAIT</b>	<b>xxxxx</b>
<b>Earning per Share</b>	

Secara umum laporan laba rugi dapat disusun dalam beberapa bentuk. Menurut **Kasmir (2008:49)** laporan laba rugi terdiri dari:

- a) Bentuk Tunggal (*single step*), merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di

luar pokok juga dijadikan satu. Berikut contoh bentuk laporan laba rugi *single step*:

**PT. "X", Tbk**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2007**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan pokok (operasional)	xxxxxx
Pendapatan diluar usaha pokok	xxxxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxxxxxx</b>
Harga pokok penjualan Rp. xx	
Biaya Pokok Rp. xx	
Biaya di luar usaha pokok <u>Rp. xx</u>	
<b>Total Biaya</b>	
<b>Laba bersih sebelum pajak (EBT)</b>	<b>xxxxxx</b>
Pajak	xx
<b>Laba bersih sebelum pajak (EAT)</b>	<b>xxxxxxxx</b>
<b>Earning per Share</b>	

- b) Bentuk majemuk (*multiple step*), merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Berikut contoh laporan laba rugi *multiple step*:

**PT. "X", Tbk**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2007**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Total penjualan (operasional)	xxxxxxx
Harga pokok penjualan	xxxxxx
<b>Laba Kotor Operasional</b>	<b>xxxxxxxxx</b>
<b>Biaya Operasional</b>	
Biaya umum dan administrasi	xxxxx
Biaya penjualan	xxxxx
Biaya lainnya	xxxxx
<b>Total biaya operasional</b>	<b>xxxxxxx</b>
<b>Laba Bersih Operasional</b>	<b>xxxxxxxxx</b>
Pendapatan nonoperasional	xxxxxxx
Biaya nonoperasi	xxx
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EAT)</b>	<b>xxxxxxx</b>
Pajak	xx
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)</b>	<b>xxxxxxxxx</b>
<b>Earning per Share</b>	

### C. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur yang berlaku, dari laporan tersebut dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

#### 1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2008:66)** pengertian analisis laporan keuangan adalah: "Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh

perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu periode, apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”.

Sedangkan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:190)** menguraikan bahwa:

“Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Adapun pengertian analisis laporan keuangan yang ditulis oleh **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:190)** adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”

Berdasarkan definisi di atas bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta alat untuk menguraikan pos-pos laporan keuanganyang bersifat signifikan.

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, menurut **Bernstein** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:197)** tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. *Screening*  
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. *Forecasting*  
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.



- c. *Diagnosis*  
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
- d. *Evaluation*  
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Sedangkan menurut **Kasmir (2008:67)** tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2008:69)** adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- b. Melakukan penukaran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

#### 4. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2008:69)** terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu: “Analisis vertical (statis), merupakan analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja dan analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode”.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Menurut **Kasmir (2008:70)** ada beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan ini terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.
- b. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
- c. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.
- g. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikurikan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
- i. Analisis titik pulang pokok atau *break even point*, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

## 5. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

### a. Keterbatasan Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan, menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:201)** keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau menilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Akuntansi didominasi informasi kuantitatif.
- 9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

### b. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Selain memiliki keterbatasan analisis laporan keuangan juga memiliki kelemahan, **Sofyan Syafri Harahap (2008:203)** menuturkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan
- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya, prinsip akuntansi, size perusahaan, jenis industri, dan lain-lain.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

## 6. Skema Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:24)** bahwa: “Analisa laporan keuangan memiliki dua bagian antara lain, tujuan analisa laporan keuangan dan sistematika laporan keuangan”. Tujuan laporan keuangan adalah member informasi secara leboh terinci atas hasil interpersi mengenai prestasi yang dicapai, posisi dan keadaan keuangan perusahaan, proyeksi, diagnosis dan akurasi. Sedangkan sistematika terbagi menjadi, peralatan analisa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi, metode analisa laporan keuangan berupa metode vertical, horizontal dan kolerasi, sedangkan teknik analisa data berupa analisa perbandingan, analisa common size, analisa tren, analisa arus kas/modal kerja, analisa rasio, analisa laba kotor dan metode dupon. Berikut skema dari analisa laporan keuangan yang terdapat pada gambar 2.1:

### D. Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut **James C Van Horne** yang dikutip oleh **Kasmir (2008:104)**: “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisis keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

#### 2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan

arti tertentu. Berikut ini adalah beberapa bentuk rasio keuangan yang diuraikan oleh **Kasmir (2008:106)**:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- d. Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*)
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

### 3. Keterbatasan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan perusahaan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan. Menurut **J. Fred Weston** yang dikutip oleh **Kasmir (2008:117)** rasio keuangan memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik ataupun turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan

kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

## **E. Likuiditas**

### **1. Pengertian Likuiditas**

Pengertian Likuiditas menurut **S Munawir (2004:31)** adalah: “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:301)** bahwa: “Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “Likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

### **2. Rasio Likuiditas**

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Menurut **Fred Weston** yang dikutip oleh **Kasmir (2008:129)** mengatakan bahwa: “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu memenuhikewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik bagi pemilik, manajemen perusahaan ataupun pihak lain diluar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas yang diungkapkan oleh **Kasmir (2008:132)**:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### 3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut **Kasmir (2008:134)** jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau (*current ratio*) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**c. Rasio Kas**

Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar.

Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**d. Rasio Perputaran Kas**



Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### e. Inventory to Net Working Capital

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio *inventory to net working capital* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:301)** rumus rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Berikut adalah rumus untuk menentukan rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%.

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rumus untuk menentukan rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

**c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar**

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rumus untuk menentukan rasio kas atas aktiva lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas Atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

**d. Rasio Kas atas Utang Lancar**

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

**e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva**

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

**f. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang**

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$